

Pendampingan Usaha Anyaman Daun Pandan di Desa Kadumaneuh Banten Dalam Pengelolaan Keuangan

Nurul Huda¹, Ariel Nian Gani², Muhammad Rofi'i³

Dwina Reflie Dimitra⁴, Maheswara Prastiwi⁵

¹ Prodi Magister Manajemen Sekolah Pasacsarjana

^{2,3} Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{4,5} Tenaga Kependidikan

Universitas YARSI

Jl. Letjen Suprpto Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510

e-mail: ¹nurul.huda@yarsi.ac.id, ²ariel.nian@yarsi.ac.id, ³muhammad.rofii@yarsi.ac.id

⁴dwina.reflie@yarsi.ac.id, ⁵maheswara.prastiwi@yarsi.ac.id

Abstrak

Masalah yang terjadi pengrajin daun pandan di desa Kadumaneuh Banten adalah rendahnya pemahaman mitra tentang konsep dasar akuntansi dan rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan bantuan pendampingan melakukan pencatatan sederhana setiap transaksi atas usaha anyaman daun pandan yang dilakukan seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan dana, mencatat persediaan atau stok bahan baku, mencatat biaya produksi dan membuat neraca serta laporan laba rugi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan yang kemudian hasilnya diukur dengan melalui pretest dan posttest. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang. Peserta sangat antusias karena mendapatkan sesuatu yang baru. Hasil analisis paired sample test menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan skor pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pendampingan, rata-rata skor sebelum pendampingan sebesar 36,84 kemudian setelah pendampingan mengalami kenaikan menjadi 50,00, dengan kata lain ada kenaikan skor sebesar 13,15. Pendampingan pengelolaan keuangan yang dilakukan telah berhasil memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.

Kata Kunci: Kadumaneuh; Keuangan; Pengrajin

Abstract

The problem that occurs with pandan leaf craftsmen in Kadumaneuh village, Banten, is the partners' low understanding of basic accounting concepts and their low ability to prepare financial reports. The aim of this community service activity is to provide assistance in carrying out simple recording of every transaction in the pandan leaf weaving business carried out, such as recording expenditure and income, recording inventory or stock of raw materials, recording production costs and making a balance sheet and profit and loss report. The implementation method used is training and mentoring, the results of which are then measured through pre-tests and post-tests. There were 23 participants involved in this activity. Participants were very enthusiastic because they got something new. The results of the paired sample test analysis



show that statistically there is a difference in participants' understanding scores between before and after mentoring, the average score before mentoring was 36.84 then after mentoring it increased to 50.00, in other words there was an increase in score of 13.15 . The financial management assistance provided has succeeded in having an impact on increasing participants' knowledge and understanding in managing business finances.

Keywords: *Craftsman; Finance; Kadumaneuh*

Pendahuluan

Indonesia memiliki beragam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan, salah satunya adalah anyaman (Aprilla et al., 2021). Kerajinan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dengan semangat, ketekunan, kecepatan, kegigihan, dedikasi tinggi, dan kemampuan yang berkembang pesat dalam menciptakan karya (Fibriyanti et al., 2021). Sekarang, Indonesia memiliki beragam potensi usaha yang sangat besar dari seluruh wilayahnya, termasuk usaha mikro, kecil, menengah, dan skala besar (Sutrisna, 2021). Salah satu aspek kunci yang sering diabaikan dalam Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) adalah pengetahuan tentang akuntansi. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa mengelola keuangan dalam bisnis skala kecil tidaklah begitu sulit karena dianggap dapat dikendalikan dengan mudah. Namun, pada kenyataannya, meskipun bisnis masih berada dalam skala kecil, manajemen keuangan tetap merupakan hal penting yang harus diperhatikan dengan serius. Ketika manajemen pengelolaan masih tradisional maka akan turut menghambat laju pertumbuhan suatu usaha (Irfandi et al., 2019). Pengetahuan dasar dalam akuntansi merupakan hal yang esensial bagi kelancaran berbisnis. Kehadiran akuntansi dalam UMKM sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi bisnis, mendukung proses pinjaman, serta membantu pengelolaan keuangan usaha (Sujarweni, 2019).

Kegiatan pencatatan keuangan melibatkan proses mencatat transaksi keuangan yang terjadi dengan urutan waktu dan tata tertib tertentu. Pencatatan tersebut berfungsi sebagai tanda bahwa transaksi telah terjadi dalam periode tertentu dalam sebuah organisasi. Tahapan pencatatan dimulai dari mengumpulkan dokumen yang mendukung transaksi seperti nota, kuitansi, dan faktur, kemudian mencatat transaksi tersebut secara kronologis dalam jurnal, dan akhirnya memasukkannya ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan yang umum adalah jurnal, buku besar, dan worksheet (Khadijah & Purba, 2021).

Peran pencatatan keuangan sangat signifikan dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan usaha mikro di lingkungan pedesaan. Pencatatan keuangan yang baik adalah pondasi bagi manajemen keuangan yang efisien. Dengan mencatat secara rapi pendapatan dan pengeluaran, pengusaha mikro dapat mengelola kas dengan lebih baik, memenuhi kewajiban pajak, dan memiliki data yang kuat untuk pengambilan keputusan bisnis. Hal ini juga membantu dalam akses ke pembiayaan tambahan dan menjaga kepatuhan pajak.

Saat ini di desa Kadumaneuh masih banyak pengangguran. Roda perekonomian juga berjalan dengan lambat karena ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan tidak mempunyai keahlian sehingga tidak bisa membantu perekonomian keluarga. Saat ini pelaku UMKM di desa Kadumaneuh didominasi oleh peternak ikan lele dan juga pengrajin anyaman daun pandan. Fokus kegiatan pemberdayaan kali ini adalah pada pengrajin anyaman daun pandan. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang terus berlangsung untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Rahmawati & Handayani, 2022 & Latief et al., 2020). Kerajinan yang menggunakan bahan baku pandan relatif ekonomis dan ramah lingkungan (Rizal et al., 2020). Disamping itu, kerajinan

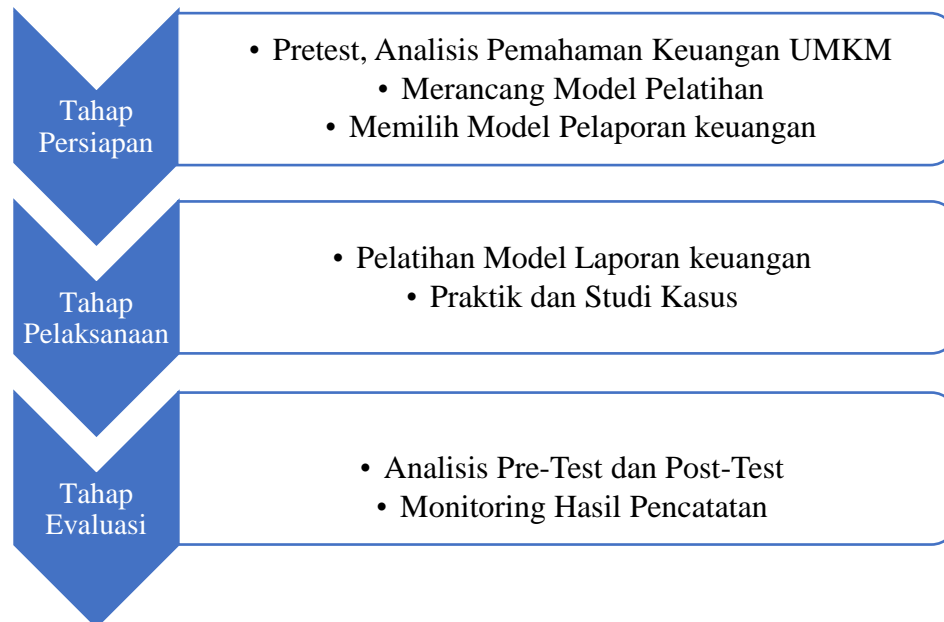
anyaman pandan juga dapat mencerminkan keindahan tradisi lokal karena memiliki nilai budaya yang tinggi (Wahyuningsih, 2023). Dalam pengembangan usaha perlu adanya dukungan dari berbagai pihak termasuk dari lembaga pendidikan serta dari masyarakat itu sendiri dan juga dari pemerintah setempat (Fuad et al., 2022). Dukungan ini salah satunya bisa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut.

Masalah utama yang dialami oleh mitra saat ini adalah kurangnya pengetahuan akuntansi, hal ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan efisien dan efektif. Berikut adalah beberapa uraian terkait masalah tersebut, (a) kurangnya pemahaman mitra tentang konsep dasar akuntansi, banyak pengrajin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar akuntansi seperti pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas, sehingga hal ini dapat membuat mereka kesulitan dalam memahami bagaimana mencatat transaksi keuangan dengan benar; (b) kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, tanpa pengetahuan yang memadai tentang akuntansi, pengrajin mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, sehingga hal tersebut dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha mereka; (c) mitra tidak memahami pentingnya pencatatan transaksi, beberapa pengrajin tidak menyadari pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha mereka, sehingga hal ini mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian dalam mengelola keuangan usaha; (d) kurangnya pengetahuan mitra tentang manajemen kas, pengrajin tidak memahami betapa pentingnya manajemen kas dalam menjaga kesehatan keuangan usaha mereka, kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas yang tepat untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembayaran utang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan bantuan melakukan pencatatan sederhana setiap transaksi atas usaha yang dilakukan seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan dana, mencatat persediaan atau stok bahan baku, mencatat biaya produksi dan membuat neraca serta laporan laba rugi. Sedangkan manfaat adanya pelatihan ini maka (1) UMKM tidak lagi mencampur keuangan keluarga dan usaha yang masih banyak terjadi (2) mulai membiasakan diri mencatat semua transaksi usaha yang terjadi secara harian.

Metode

Metode pelatihan yang digunakan adalah pendekatan metode ceramah dan tanya jawab serta praktik dengan peserta dengan tahapan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan Gambar 1 di atas, tahapan dalam pelaksanaan pelatihan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu:
 - a) Identifikasi tingkat pemahaman peserta, proses survei awal dilakukan melalui pemberian kuesioner *pretest* kepada para peserta, hal ini bertujuan untuk mengetahui level pemahaman peserta sebelum pelatihan.
 - b) Merancang pelatihan pengelolaan keuangan.
 - c) Memilih model-model pelaporan yang akan dipakai
2. Tahap Pelaksanaan, setelah melihat hasil survei awal maka dilaksanakan proses pelatihan, hal ini dilakukan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada peserta, kegiatan yang dilaksanakan yaitu:
 - a) Pelatihan model laporan keuangan yaitu analisis model-model pelaporan keuangan sederhana bagi UMKM. Pemberian pelatihan dan pendampingan kepada peserta dapat membantu peserta lebih produktif dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga (Muharram et al., 2019 & Hutagaol et al., 2022).
 - b) Praktik dan studi kasus.
3. Tahap Evaluasi, kegiatan yang dilaksanakan yaitu:
 - a) Dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, evaluasi dilaksanakan melalui distribusi kuesioner (*posttest*) kepada peserta. Data yang dihimpun dari kuesioner *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk memeriksa perubahan kompetensi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Analisis dilakukan dengan pengujian *Paired Samples t-Test* (Sekaran & Bougie, 2017).
 - b) Monitor kemampuan mereka dalam mencatat keuangan dan membuat perbaikan jika diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung pada 27 Februari 2024 berlokasi di Kantor Desa Kadumaneuh, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang, Banten. Dipilihnya Kantor Desa sebagai tempat pelatihan mengingat lokasinya yang representatif, mudah dijangkau dan luas serta memiliki fasilitas pelatihan yang dibutuhkan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Desa Kadumaneuh yaitu Bapak Dodi Ramdhoni, S.Pd. yang pada awal acara memberikan sambutan dan arahan terkait dengan kegiatan. Narasumber dalam pendampingan ini adalah Prof. Dr. H. Nurul Huda, M.M., M.Si. yang menyampaikan topik terkait pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi bagi UMKM. Peserta memiliki antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, Gambar 2 menunjukkan dokumentasi-dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Teknis pemberian pendampingan pengelolaan keuangan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber terkait dengan konsep dasar akuntansi seperti pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas, serta konsep pencatatan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Setelah penyampaian materi selesai maka dilanjutkan dengan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana oleh masing-masing peserta dengan didampingi oleh tim dosen. Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan peningkatan pemahaman terkait pengelolaan keuangan dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan pencatatan keuangan. Peserta memahami bagaimana mencatat transaksi keuangan dengan benar, serta memiliki kemampuan mereka untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha mereka.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Pelatihan

Gambar 2 menampilkan dokumentasi kegiatan dengan rincian yaitu Gambar 2.a menampilkan Kepala Desa Kadumaneuh Bapak Dodi Ramdhoni, S.Pd. yang sedang memberikan sambutan dan pengarahan dalam kegiatan ini. Gambar 2.b menampilkan narasumber Prof. Dr. H. Nurul Huda, M.M., M.Si. yang sedang menyampaikan materi pelatihan. Gambar 2.c menampilkan lokasi berlangsungnya kegiatan yaitu di Kantor Desa

Kadumaneuh, dan Gambar 2.d menampilkan para peserta yang sedang melakukan praktik pencatatan.

Peserta kegiatan merupakan ibu rumah tangga pengarajin anyaman daun pandan (bukan pekerjaan utama). Tabel 1 berikut menggambarkan demografi dari peserta.

Tabel 1. Demografi Peserta

Item	Jumlah Peserta	Persentase
Usia		
20-<30 Tahun	3	13%
30-40 tahun	6	26%
Lebih dari 40 Tahun	14	61%
Total	23	100%
Pendidikan		
SD	13	57%
SMP	4	17%
SMA	6	26%
Total	23	100%
Penghasilan		
<Rp 300.000	12	52%
Rp300.000 s/d <Rp 500.000	8	35%
Rp500.000 s/d Rp1.000.000	2	9%
>Rp1.000.000	1	4%
Total	23	100%
Tanggungjawab Keluarga		
1 s/d 2 Orang Keluarga	12	52%
3 s/d 4 Orang Keluarga	7	31%
> 4 orang Keluarga	4	17%
Total	23	100%

Sumber : Kuesioner (2024), data diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, didapatkan informasi bahwa peserta pada pelatihan ini didominasi oleh usia lebih dari 40 tahun sebanyak 61%, berikutnya usia 30-40 tahun 26%. Sedangkan dari sisi pendidikan peserta didominasi oleh pendidikan SD sebanyak 57%, SMP sebanyak 17%, serta SMA sebanyak 26%. Berdasarkan Tabel 1 di atas juga didapatkan informasi bahwa berdasarkan data penghasilan per bulan peserta, didominasi oleh peserta yang memiliki penghasilan < Rp 300.000 sebanyak 52%, peserta dengan pendapatan Rp 300.000 s/d Rp 500.000 sebanyak 35%, kemudian peserta yang memiliki pendapatan di atas Rp 1.000.000 atau sebanyak 4% atau hanya ada 1 orang. Terakhir dari segi tanggungan keluarga didominasi dengan tanggungan 1 s/d 2 orang sebanyak 52%, 3 s/d 4 orang sebanyak 31%, serta tanggungan lebih dari 4 orang sebanyak 17%.

Seperti sudah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan, sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai maka peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner (*pretest*) yang sudah disediakan, selanjutnya setelah pelatihan berakhir maka peserta diminta kembali untuk mengisi kuesioner (*posttest*) dengan soal yang sama seperti sebelum pelatihan. Kuesioner *pretest* dan *posttest* berisi pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda tentang pemahaman konsep dasar akuntansi seperti pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas, serta seputar buku laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Hal tersebut untuk mengetahui apakah

pelatihan yang dilakukan memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi peserta, hasil nilai tiap peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pemahaman Peserta (*Pretest* dan *Posttest*)

No.	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Selisih
1	10	50	40
2	60	40	-20
3	70	90	20
4	40	50	10
5	30	10	20
6	40	80	40
7	20	50	30
8	30	50	20
9	50	70	20
10	30	40	10
11	40	70	30
12	30	60	30
13	30	30	0
14	20	40	20
15	60	50	-10
16	30	50	20
17	40	50	10
18	40	50	10
19	30	20	-10

Sumber: Kuesioner (2024), data diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan informasi bahwa hanya 3 peserta yang nilainya mengalami penurunan, 16 peserta lain nilainya mengalami kenaikan, dan 4 Peserta datanya tidak bisa diolah karena tidak lengkap, pelatihan yang dilakukan berhasil menambah pengetahuan peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha. Kemudian untuk mengetahui peningkatan rata-rata pengetahuan sesudah pelatihan maka dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	36.8421	19	14.92672	3.42442
Sesudah	50.0000	19	19.14854	4.39298

Sumber : Kuesioner (2024), data diolah

Dari 19 Peserta secara rata-rata sebelum pelatihan nilai pengetahuan yang diperoleh sebesar 36,84 poin kemudian setelah pelatihan dilakukan maka rata-rata nilai pengetahuan naik menjadi 50,00 poin. Selanjutnya untuk melihat secara statistik adanya perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah terlibat dalam pelatihan maka dilakukan analisis *Paired Samples Test* dan hasilnya seperti yang ada pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis *Paired Sample Test*

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-13.15789	18.27343	4.19221	-21.96540	-4.35038	-3.139	18	.006

Sumber : Kuesioner (2024), data diolah

Berdasarkan Tabel 4, diinformasikan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik konklusi ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor mengalami kenaikan dimana rata-rata nilai *pretest* sebesar 36,84 poin menjadi 50,00 poin saat *posttest* atau ada kenaikan sebesar 13,15 poin (Tabel 3). Hal tersebut tentu mengindikasikan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan yang dilakukan telah berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha anyaman daun pandan. Memilih program pemberdayaan yang sesuai akan menghasilkan dampak yang dapat langsung dirasakan dan diimplementasikan dengan cepat oleh masyarakat, dengan mempertimbangkan sumber daya atau potensi yang tersedia (Utami & Prsetyo, 2020) Selain itu, adanya pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Hendriyana et al., 2020 & Maida W et al., 2022)

Kesimpulan

Pengrajin anyaman daun pandan selama ini dalam pengelolaan usahanya masih sangat tradisional, belum melakukan pencatatan terhadap operasional usahanya sehingga tidak bisa menyimpulkan apakah usahanya mendapat keuntungan atau tidak. Pelatihan ini memberikan langkah yang harus dilakukan pengrajin melalui pengenalan pencatatan antara lain pencatatan uang masuk dari penjualan ataupun pembayaran piutang, pencatatan uang keluar, *inventory* sampai pada mendapatkan besaran keuntungan. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik pelatihan ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam melakukan pencatatan usaha anyaman daun pandan.

Penghargaan

Terima kasih kepada Universitas YARSI yang mengalokasikan bantuan dana untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan ini, serta Kepala Desa Kadumaneuh beserta jajarannya yang telah membantu mempersiapkan hal teknis sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan serta bermanfaat bagi pelaku usaha anyaman daun pandan.

Daftar Pustaka

- Aprilla, N., Viora, D., Syafriani, & Afiah. (2021). Olahan Daun Pandan Duri (*Pandanus Tectorius*) Menjadi Tikar Di Kabupaten Kampar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5310>
- Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani, A. (2021). Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 441–445. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11560>
- Fuad, M., Mastuti, R., & Rizal, Y. (2022). PKM Pendampingan Kewirausahaan UKM Kerajinan Anyaman Pandan Desa Alue Dua Muka O Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18224>

- Hendriyana, H., Putra, I. N. D., & Sunarya, Y. Y. (2020). Industri Kreatif Unggulan Produk Kriya Pandan Mendukung Kawasan Ekowisata Pangandaran, Jawa Barat. *Panggung*, 30(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i2.1202>
- Hutagaol, R., Setiawan, A., Safrudin, S., & Wahyudi, S. (2022). Pengembangan Nilai Ekonomi Tikar Pandan Menjadi B-Craft Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1955–1959. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9545>
- Irfandi, I., Harahap, M. H., Panggabean, D. D., Syah, D. H., & Al Qamari, M. (2019). Pendampingan Dan Pengembangan Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 373–383. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.293>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Latief, A., Syardiansah, S., & Yakob, M. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis E-Marketing Pada Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Di Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.3800>
- Maida W, A., Ali, M., Rahman Sujatmika, A., Sunarti, S., Nur S, N., & Agil Haikal, M. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Inovasi Kerajinan Anyaman Pandan di Karanggebang, Munungkerep, Kabuh, Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 77–82. <https://doi.org/10.32492/dimas.v1i1.580>
- Muharram, F., Aulina, C. N., & Susilo, J. (2019). Pengembangan Nilai Ekonomi Tikar Pandan Menjadi B-Craft Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Lamongan. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 1(2), 139–142. <https://doi.org/10.37715/leecom.v1i2.1085>
- Rahmawati, L., & Handayani, D. (2022). Pengembangan Pemasaran Kerajinan Anyaman Daun Pandan di Desa Tondomulo. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i1.412>
- Rizal, Y., Safrizal, & Fuad, M. (2020). Pendampingan Pengembangan Desain Dan Manajemen Usaha Produk Kerajinan Anyaman Pandan Di Desa Alue Dua Muka O Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Global Science Society*, 2(2). <https://ejurnalunsam.id/index.php/gss/article/view/2473>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. PT. Pustaka Baru.
- Sutrisna, E. (2021). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengerajin. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(1). <http://dx.doi.org/10.31258/jab.4.2.58-68>
- Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jmic.v2i1.16866>

Wahyuningsih, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Tradisi Menganyam Tikar Daun Pandan dan Pengolahan Jamur Tiram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2529–2534. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6275>